

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, sekolah didorong untuk berkembang dan mampu melahirkan generasi unggul di berbagai bidang. Salah satu faktor yang mendukung kemajuan pendidikan saat ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk tetap kompetitif di era digital. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendorong kreativitas, inovasi, dan kebebasan belajar siswa di sekolah. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga para guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Persepsi dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi tersebut. Jadi, kurikulum merdeka adalah sebuah konsep baru dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk mengatasi kekakuan dan keterbatasan yang ada pada kurikulum tradisional.²

Salah satu negara yang mengalami perubahan signifikan dalam lanskap pendidikan adalah Indonesia. Indonesia secara konstan memodifikasi kurikulumnya untuk merefleksikan kemajuan zaman. Penyesuaian ini mudah beradaptasi, sehingga sangat bermanfaat bagi siswa dan penerapan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman.³ Strategi pengajaran yang digunakan oleh para pengajar dipengaruhi oleh perubahan kurikulum. Setiap

² Alexandro, R, *Profesi Keguruan*. Guepedia: Palangka Raya. 2021, hal 15.

³ Hikmah, M, *Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran. 2020, 15(1), hal 458-463.

penyesuaian yang dilakukan pada kurikulum di Indonesia juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip panduan negara, termasuk Pancasila dan UUD 1945, yang berfungsi sebagai contoh sikap hidup masyarakat. Dalam hal ini, kurikulum dapat dilihat sebagai salah satu instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai peta jalan untuk melaksanakan pendidikan di semua jenjang dan jenis pendidikan.⁴

Meskipun terdapat beragam definisi kurikulum dari pandangan para ahli, kurikulum merupakan suatu proses yang memiliki unsur berupa pengetahuan atau isi, keterampilan, instruksi, penilaian, dan sistem pendidikan terorganisir yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut tidak hanya berlaku secara konseptual, melainkan juga secara praktis. Menurut Hasan, Kurikulum dikonseptualisasikan dalam empat cara: (1) sebagai sebuah ide yang menghasilkan konten berdasarkan teori dan penelitian; (2) sebagai sebuah rencana tertulis yang berisi perwujudan kurikulum sebagai sebuah ide yang mencakup tujuan, sumber daya, kegiatan, alat, dan waktu. (3) Kurikulum sebagai aktivitas adalah cara untuk mempraktikkan atau merealisasikan rencana tertulis kurikulum tersebut. (4) Kurikulum sebagai hasil, kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui modifikasi perilaku atau tingkat keterampilan siswa.⁵ Pandangan mengenai kurikulum juga tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal

⁴ Ade Darman Regina, *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia.2020, hal 45.

⁵ Hasan, Said Hamid, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010, hal 60.

1 Ayat 19, yang menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, dan materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Berdasarkan kutipan tersebut, kurikulum dapat digambarkan sebagai komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum mencakup lima komponen utama, yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum, dan evaluasi. Kelima komponen ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁶

Berdasar pada hasil pra-penelitian di temukan permasalahan untuk kurikulum sebelum kurikulum merdeka. *Pertama* dalam kurikulum 2013 sering kali dianggap rumit oleh para pendidik, menciptakan tantangan dalam pelaksanaan yang efektif. *Kedua* meskipun penting, pelatihan dan sosialisasi untuk tenaga pendidik masih tergolong sedikit, sehingga menghambat pemahaman mereka terhadap kurikulum ini. *Ketiga* beban belajar siswa pun meningkat, mencapai 50 jam belajar dalam seminggu, yang dapat menambah tekanan pada mereka.⁷

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran yang sangat vital. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru diberikan kepercayaan penuh untuk menentukan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka adalah

⁶ Adnyana, I., S, *Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. PEDALITRA II: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.2022, hal 28-36.

⁷ Supriatna, Muh Muh Nana, Istiqomah Eka Diyanti, and Ratna Sari Dewi. "Analisis perbandingan kurikulum ktsp, k13 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar." *Journal on Education* 6.1 (2023) hal 6

kebebasan dalam merancang proses pembelajaran. Guru diberi keleluasaan untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa. Mereka dapat mengaitkan topik dan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Selain itu, kurikulum merdeka juga mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti laptop, tablet, atau smartphone, untuk memperkaya pembelajaran. Contoh perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka meliputi modul pengajaran, buku teks pelajaran, dan video pembelajaran.⁸ Dengan bantuan teknologi, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Ruang lingkup pedoman implementasi Kurikulum Merdeka mencakup:

1. Standar Kelulusan
2. Standar Isi
3. Struktur Kurikulum
4. Implementasi Kurikulum di Sekolah
5. Pembelajaran dan Asesmen
6. Penguatan Profil Pelajar Pancasila
7. Kurikulum Operasional
8. Monitoring dan Evaluasi.⁹

⁸ Manalu, Juliati Boang, Purnando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika. "Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar 1.1* (2022) hal 84.

⁹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Hal 6

Dalam kurikulum merdeka, penilaian juga mengalami perubahan. Guru diberikan kebebasan untuk menggunakan berbagai metode penilaian yang lebih variatif, seperti tugas proyek, presentasi. Penilaian berbasis kinerja ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan siswa. Kurikulum merdeka juga menekankan pengembangan karakter siswa. Selain pengetahuan akademik, penting juga untuk mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan sosial siswa. Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Kurikulum Merdeka adalah program pembelajaran intrakurikuler yang luas, di mana siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan menguasai kompetensi karena mata pelajaran disampaikan secara lebih efektif. Guru juga dapat memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan materi dengan minat dan kebutuhan belajar setiap siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan meningkatkan kompetensi lulusan, baik dalam soft skill maupun hard skill, sehingga lebih siap dan relevan dengan tuntutan zaman. Program ini juga membantu lulusan berkembang menjadi pemimpin bangsa yang unggul di masa depan serta menumbuhkan kepribadian yang positif.¹⁰

Persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang, pendidikan, gelar, pelatihan, dan pengalaman mengajar. Persepsi ini, pada gilirannya, dapat mempengaruhi cara guru dalam

¹⁰ Muzharifah, A., I. Ma'alina, P. Istianah, & Y. N. Lutfiah. 2023. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2): 2023, Hal161–184.

melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di antaranya: Kesulitan dalam membuat modul ajar, Kesulitan dalam menentukan assessment, Kurangnya waktu untuk menguasai teknologi, Kurangnya referensi untuk membuat bahan ajar. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah: Meningkatkan kompetensi guru, Manfaatkan teknologi dalam pembelajaran, Mendapatkan pendampingan secara intensif dan berkala. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang bertujuan untuk melatih siswa berpikir secara mandiri. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih perangkat ajar dan merancang model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakter siswa.¹¹

Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan guru dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang menginspirasi dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Pembelajaran tidak lagi monoton dan membosankan, tetapi menjadi seru, kreatif, dan menyenangkan. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan penelitian mengenai persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan. Persepsi guru dapat mempengaruhi sikap, motivasi, dan tindakan mereka dalam menghadapi perubahan kurikulum. Dengan memahami persepsi guru, dapat diketahui sejauh mana Kurikulum

¹¹ Kemendikbudristek, Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2022, Hal 9–46.

Merdeka diterima dan diimplementasikan oleh guru-guru di SMA Negeri 1 Durenan.

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dan kerap menjadi teladan bagi siswa. Karena itu, seorang guru perlu memiliki sikap dan keterampilan yang mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh. Beragam tanggapan muncul dari para guru terkait penerapan Kurikulum Merdeka, terutama karena adanya perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Ada pula pandangan yang menyebutkan bahwa kurikulum sesungguhnya berada di tangan guru, sebab dalam proses pembelajaran, guru harus menyesuaikan metode dengan kurikulum yang berlaku.¹²

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum sering kali dihadapi oleh berbagai tantangan, termasuk resistensi dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penting untuk memahami persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Selain itu, penelitian sebelumnya tentang implementasi kurikulum di Indonesia lebih fokus pada perspektif siswa dan manfaatnya. Penelitian mengenai persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka berpotensi memberikan kontribusi baru dan pemahaman yang lebih mendalam terkait implementasi kurikulum tersebut. Studi ini akan menggunakan pendekatan kualitatif guna mendapatkan wawasan yang lebih kaya mengenai persepsi guru. Melalui metode wawancara, observasi, dan analisis konten, data yang dikumpulkan

¹² Saputra and M. S. Hadi, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu tentang kurikulum Merdeka." *Jurnal Holistika*, 2022. Hal 52.

akan menggambarkan pandangan, sikap, serta pengalaman guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada pihak terkait, seperti sekolah dan pemerintah, untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan. Perencanaan pembelajaran merupakan dokumen yang disusun berdasarkan analisis sistematis mengenai perkembangan peserta didik, dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang dibuat oleh guru atau pengajar. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar secara optimal tanpa persiapan yang matang, yang tercermin dalam perencanaan pembelajaran (Nadzir, 2013).¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum 2013 (K13) maupun kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi siswa untuk berkreasi dalam belajar, serta memberi mereka peluang untuk mengembangkan minat dan keterampilan, menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam penerapannya, sejumlah guru

¹³ Nadzir, M. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 02 Nomor 02, 2013 Hal-340.

menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berdiferensiasi, dan proyek. Pendekatan ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sekaligus memperkuat keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Namun, Kurikulum Merdeka tidak menyertakan mata pelajaran prakarya. Selain itu, beberapa guru menghadapi kendala dalam melaksanakan proyek, karena masih terdapat kebingungan dalam menyesuaikannya dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Hal ini juga berdampak pada peserta didik yang merasa bingung mengenai pelaksanaan proyek tersebut. Perlu adanya upaya lebih lanjut untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada para guru agar mereka dapat memahami dan melaksanakan proyek dengan baik. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh manfaat penuh dari pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 DURENAN”.

B. Batasan masalah

Karena cakupan masalah yang sangat luas, tidak memungkinkan untuk menggambarkan semua permasalahan secara rinci. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui informasi seperti apa skills dan pengalaman guru dalam menghadapi kurikulum merdeka di SMAN 1 DURENAN. Bagaimana peningkatan kualitas siswa dalam penerapan kurikulum merdeka dan seperti apa persepsi positif guru. Peneliti sebatas

mencari tau seperti apa dampak positif dan negatif dari penggunaan kurikulum merdeka di SMAN 1 DURENAN. "Sebatas" di sini berarti penelitian tidak akan meluas ke aspek-aspek lain yang mungkin terkait dengan kurikulum merdeka tersebut. Adapun indikator positif dan negatif guru seperti :

Indikator Positif :

- a) Fokus pada pembelajaran.
- b) Pengembangan soft skill.
- c) Mengajarkan hal-hal baru.

Indikator negatif :

- a. Kurangnya SDM dalam menguasai perangkat digital.
- b. Guru kesulitan beradaptasi dengan perubahan kurikulum.
- c. Kurangnya literasi guru dalam mengikuti sosialisasi.

C. Fokus Penelitian :

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Fenomena yang ada, yaitu persepsi positif guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, menjadi fokus utama dalam penelitian ini di SMAN 1 Durenan, Kabupaten Trenggalek. Disini akan menggambarkan fokus pada pembelajaran, pengembangan soft skill, dan mengajarkan hal-hal baru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap dilaksanakannya Kurikulum Merdeka di SMAN 1 DURENAN.

D. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan. Dan menganalisis pandangan guru terhadap tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan.

E. Manfaat Penelitian :

a. Manfaat secara teoritis :

1. Kontribusi terhadap pemahaman teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman teoritis mengenai implementasi kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur dan teori yang ada dalam bidang pendidikan.

2. Pemahaman lebih mendalam tentang persepsi guru

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka dan memberikan wawasan baru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut serta dampaknya terhadap implementasi kurikulum. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta merancang kelas untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Untuk mendukung hal ini, guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan terkait pengembangan kurikulum, agar dapat memahami kurikulum yang berlaku dengan lebih baik.¹⁴

3. Kontribusi terhadap pengembangan kurikulum

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan dan perbaikan Kurikulum Merdeka. Dengan memahami persepsi guru, pihak terkait dapat menyesuaikan dan memperbaiki kurikulum

¹⁴ Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 2022, Hal 17.

agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan baik guru maupun siswa. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017).¹⁵

b. Manfaat secara praktis :

1. Rekomendasi bagi pihak terkait: Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pihak terkait, seperti sekolah dan pemerintah, dalam meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan. Rekomendasi ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program pembelajaran.

2. Peningkatan kualitas pembelajaran: Dengan memahami persepsi guru, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Durenan. Dengan menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran sesuai dengan persepsi guru, diharapkan pembelajaran dapat lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa. Dalam pelaksanaan dan penerapannya, Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dalam proses belajar. Siswa juga diberi ruang

¹⁵ Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 2022, Hal 14.

untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.¹⁶

3. Peningkatan profesionalisme guru: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat membantu dalam peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan dukungan yang sesuai. Pengembangan profesional guru merupakan faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan dan implementasi kurikulum.¹⁷

F. Penegasan Istilah

1. Persepsi Guru

Dalam konteks penelitian ini, "persepsi guru" merujuk pada pandangan, opini, dan tanggapan yang dimiliki oleh guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan.

Persepsi guru dapat mencakup berbagai aspek seperti pemahaman, sikap, keyakinan, dan evaluasi mereka terhadap Kurikulum Merdeka. Guru, sebagai peran utama dalam pendidikan, diharapkan dapat menjadi penggerak yang memberikan dampak positif bagi siswa. Yamin & Syahrir (2020) mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka hadir untuk memenuhi tuntutan

¹⁶ Almarisi, A. Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), (2023), hal 115.

¹⁷ Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), (2022), Hal 63.

perubahan dan kemajuan bangsa, serta agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.”¹⁸

Persepsi guru akan diukur menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk menggali pandangan mereka terkait kurikulum tersebut. Kemajuan pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana guru memahami pelaksanaan tugasnya di sekolah, termasuk pemahaman mengenai kurikulum. Karena sangat penting bagi pendidik untuk memahami strategi inovasi kurikulum dalam mendidik siswa, sulit untuk mengetahui sejauh mana kemajuan pendidikan tercapai jika guru tidak melakukan inovasi dalam penerapan kurikulum.¹⁹

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam konteks penelitian ini, "Implementasi Kurikulum Merdeka" merujuk pada pelaksanaan dan penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan SMA Negeri 1 Durenan.

Implementasi Kurikulum Merdeka mencakup berbagai aspek seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, pengembangan keterampilan 21st century, penerapan pendekatan kontekstual, dan adaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dimba (2001) mengemukakan lima aspek penting dari peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum, yaitu: (a) kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisir kegiatan

¹⁸ Damayanti, dkk “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan”. *Prosiding Samasta*. (2023), Hal 43

¹⁹ Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), (2022). Hal 413

pengembangan, seperti program pelatihan bagi staf, lokakarya, pertemuan pengembangan staf, dan mengundang para ahli, (b) mengembangkan berbagai strategi implementasi untuk membimbing guru, (c) melakukan kolaborasi dengan pemangku kepentingan (stakeholders) dalam mengelola perubahan kurikulum, (d) melibatkan stakeholders dalam manajemen implementasi, dan (e) melibatkan orang tua dalam implementasi kurikulum.²⁰

Implementasi Kurikulum Merdeka akan dinilai melalui observasi langsung oleh peneliti menggunakan daftar periksa yang telah disusun sebelumnya. Kurikulum tersebut disusun dan dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil telaah atas kebutuhan.²¹

Implementasi proses konkrit dan aktif dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu kebijakan, program, atau proyek dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Implementasi melibatkan tindakan nyata untuk menerjemahkan konsep dan rencana menjadi hasil yang dapat dilihat dan dirasakan. Kurikulum Merdeka dikembangkan karena pada era pandemi, pendidikan mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pengajaran luring, yang digantikan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi tidak kondusif karena sebagian siswa tidak memiliki perangkat yang memadai dan akses internet yang terbatas. Menghadapi kesenjangan tersebut serta kekhawatiran akan terjadinya gangguan pembelajaran, pemerintah mengembangkan Kurikulum Merdeka

²⁰ Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, (2023), Hal 21.

²¹ Masykur, R. Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. *Bandar Lampung: AURA*, 15.2019, Hal 40

dengan tujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia yang semakin parah akibat pandemi Covid-19 (Rifa'i, 2022).²²

Dalam implementasi, langkah-langkah berikut ini biasanya dilakukan:

- 1) Perencanaan: Tahap awal implementasi melibatkan merumuskan rencana yang jelas dan terperinci. Ini melibatkan penentuan tujuan, strategi, sumber daya yang diperlukan, dan jadwal pelaksanaan
- 2) Pelaksanaan: Setelah perencanaan selesai, tindakan nyata dilakukan untuk menerapkan kebijakan, program, atau proyek. Ini termasuk mengalokasikan sumber daya, melibatkan orang-orang yang terlibat, dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana.
- 3) Monitoring: Selama implementasi, monitoring dilakukan untuk memantau kemajuan dan hasil yang dicapai. Ini melibatkan pengumpulan data, pemantauan aktivitas, dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan.
- 4) Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi implementasi. Ini melibatkan analisis terhadap hasil yang dicapai, dampak yang terjadi, dan kesesuaian dengan tujuan yang ditetapkan.
- 5) Penyesuaian: Jika ditemukan masalah atau tantangan selama implementasi, penyesuaian mungkin diperlukan. Ini melibatkan mengidentifikasi perubahan yang perlu dilakukan, merancang strategi perbaikan, dan melaksanakan langkah-langkah korektif.

²² Damayanti, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan". *Prosiding Samasta*. 2023 Hal 42

- 6) Pelaporan: Selama implementasi, pelaporan yang teratur dan jelas penting dilakukan. Ini melibatkan penyampaian informasi tentang kemajuan, hasil, dan evaluasi kepada pihak yang berkepentingan.

Implementasi dapat melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi, atau individu, tergantung pada konteksnya. Tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan perubahan positif dan mencapai hasil yang diinginkan dari kebijakan, program, atau proyek yang diimplementasikan. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif, di mana pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu faktual. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu peserta didik berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya, menghasilkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, unggul, aplikatif, ekspresif, variatif, dan progresif. Tantangan bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak adalah guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menantang setiap harinya. “Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas” (Alsubaie, 2016).²³

²³ Rahayu Restu., dkk. Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 2022, Hal 16.

3. Teori Kurikulum Merdeka:

1) Kajian teori ini akan membahas secara mendalam tentang Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Meliputi pemahaman tentang tujuan, filosofi, dan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, termasuk pendekatan pembelajaran yang digunakan, pengembangan keterampilan 21st century, dan integrasi konten lokal.

3) Referensi dapat mencakup kebijakan pemerintah terkait Kurikulum Merdeka, pedoman implementasi, dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait kurikulum ini.

4) 21st century adalah sebutan untuk abad ke-21, yaitu masa yang kita jalani saat ini. Namun dalam konteks pendidikan, “keterampilan abad 21” mengacu pada keterampilan yang dianggap penting bagi siswa untuk berhasil dan beradaptasi di dunia yang terus berubah ini, terutama di era digital dan globalisasi. Tujuan utama dari pembelajaran abad ke-21 adalah membangun kemampuan belajar individu dan mendukung perkembangan mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang aktif dan mandiri. Oleh karena itu, guru perlu berperan sebagai pelatih pembelajaran, sebuah peran yang sangat berbeda dari guru kelas tradisional. Sebagai pelatih pembelajaran, guru akan memberikan bimbingan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka dan menawarkan berbagai dukungan yang akan membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka. Guru sebagai pelatih

pembelajaran akan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan pengetahuan untuk memahami, mengkritisi, memanipulasi, menciptakan, dan mengubahnya.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika didalam penulisan seminar proposal ini terdiri dari beberapa bab yang diantaranya memuat beberapa pemahaman sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Kajian Pustaka. Bab ini memuat uraian tentang kajian teoritis atau buku-buku yang berisi teori-teori besar, hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III adalah Metode Penelitian. Bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan serta tahapan penelitian.

BAB IV adalah paparan hasil penelitian

BAB V adalah Temuan hasil penelitian

BAB VI adalah Penutup

²⁴ Septikasari, R., & Frasandy, R. N. Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 2018, hal 113